

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua aktivitas manusia cenderung menghasilkan sampah. Keberadaan sampah-sampah di lingkungan sekitar sering kali dirasakan mengganggu kebersihan dan kenyamanan hidup. Semua ini benar adanya jika sampah-sampah tersebut hanya dilihat sebagai limbah yang tidak berguna.

Sampah merupakan sisa hasil buangan manusia yang tidak terpakai, apabila tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan pencemaran lingkungan dan merupakan sumber penyebab terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat.

DKI Jakarta adalah sebuah cermin kota pembangunan yang semakin maju dalam bidang perekonomian di Indonesia. Jumlah penduduknya yang semakin hari semakin meningkat di berbagai aspek dapat terlihat dari masyarakat yang ada. Penduduk di Jakarta selalu meningkat dari tahun ke tahun. Luas wilayah DKI Jakarta adalah 664,01 Km² dan jumlah penduduknya saat ini sekitar 9.988.495 jiwa.¹

¹ <http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/provinsi/detail/31/dki-jakarta> akses pada tanggal 22 mei 2015

Salah satu akibat penyimpangan pembangunan yang tidak terkendali dan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat menimbulkan permasalahan sampah. Jumlah sampah di Jakarta sudah dikatakan sangat mengkhawatirkan apabila tidak segera ditangani sampah akan menumpuk, menimbulkan bau dan pemandangan yang tidak sedap.

Jumlah sampah kertas di Jakarta relative banyak pada tahun 2010 diperkirakan total timbulan sampah mencapai 6000 ton/hari. Jakarta menghasilkan sampah kertas mencapai 32,98% dari total berat jumlah keseluruhan timbulan sampah di Jakarta (Sumber: Diklat Kuliah Pengelolaan Sampah, Damanhuri, 2010).² Seiring berjalannya waktu meningkatnya jumlah dan efektivitas penduduk, jumlah sampah kertas akan terus meningkat bersamaan dengan meningkatnya jumlah sampah jenis lainnya.

Upaya strategis dalam mengatasi persoalan sampah adalah mendorong partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah dengan melakukan daur ulang kembali sampah yang tidak terpakai. Sampah yang didaur ulang dapat mengurangi polusi sampah di Jakarta. Kertas merupakan salah satu sampah yang dapat di daur ulang kembali. Kertas

² Ricki M. <http://sssgindonesia.blogspot.com/2012/02/sampah-kertas-untuk-pendidikan.html> akses pada tanggal 22 mei 2015

sangat mudah di temukan, kertas juga sudah menjadi bagian kehidupan manusia sehari-hari seperti di sekolah, di kantor maupun di rumah-rumah.

Pemerintah sudah membuat suatu peraturan tertulis untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan pemukiman yang sehat dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang akan dapat di capai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga bersih dari lingkungan pemukiman dimana manusia beraktivitas didalamnya (Permen PU nomor 21/PRT/M/2006). Ideaalnya, pola hidup ramah dilingkungan diterapkan oleh segenap masyarakat yang senantiasa mengahrgai lingkungan tempat tinggalnya sehingga tercipta suatu perilaku hidup bersih dan sehat yang selaras dengan alam. Salah satu cara dalam mengatasi permasalahan sampah di Jakarta, yaitu dengan melakukan daur ulang kembali sampah, kertas merupakan sampah paling mudah ditemukan dan di daur ulang kembali. Kertas dapat dimanfaatkan sebagai keterampilan seperti kerajinan tangan, hiasan rumah tangga, manik-manik dan lain sebagainya. Sampah kertas jenisnya bermacam-macam, misalnya kertas HVS (kertas computer dan kertas tulis), kertas kraft, Koran, karton, dan sebaagainya. Aktivitas yang berbeda menghasilkan jenis-jenis sampah kertas yang berbeda pula. Sebagai contoh, pabrik dan pertokoan lebih banyak menghasilkan

sampah kertas jenis karton, sedangkan perkantoran dan sekolah lebih banyak menghasilkan kertas tulis bekas.

Masing-masing jenis kertas memiliki karakteristik tersendiri sehingga kemampuannya untuk di daur ulang dan produknya juga berbeda-beda. Sementara itu sebagian besar kertas pembungkus makanan tidak didaur ulang, begitu juga dengan tissue. Kertas pembungkus makanan sulit didaur ulang karena adanya lapisan plastik, sedangkan tissue karena sifatnya yang mudah hancur.

Pelatihan daur ulang kertas sampah kertas tidak terpakai yang dilakukan di RW 01 Kelurahan Klender Jakarta Timur diharapkan dapat meningkatkan tingkat aktualisasi diri, juga dapat mengurangi jumlah sampah yang ada di Jakarta. Proses aktualisasi diri dapat tercipta karena adanya tindakan nyata, kreativitas, dan keberhasilan. Sampai seseorang bisa mencapai yang terbaik dari yang mungkin dia dapatkan.

Orang yang mengaktualisasikan dirinya memiliki perilaku khusus seperti bersedia untuk belajar secara berkesinambungan, dan selalu berkeinginan untuk mempelajari hal baru. Proses belajar tidak hanya terbatas pada pendidikan di bangku sekolah melainkan proses belajar dapat terjadi dimana saja. "pendidikan non formal pada dasarnya diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan di luar sistem persekolahandan di arahkan agar dapat

berperan sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat".³

Menurut Good, 1973 pelatihan adalah suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan.⁴ Sedangkan Michael J. Jucius dalam Moekijat (1991:2) menjelaskan istilah latihan untuk menunjukkan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu.⁵ Orang yang mengaktualisasi dirinya senantiasa gemar mengikuti berbagai macam pelatihan dan selalu mengembangkan dirinya dengan hal-hal yang baru.

Pelatihan daur ulang kertas Koran yang dilaksanakan di RW 01 kelurahan Klender dimaksudkan agar ibu-ibu dapat menambah pengetahuan dan keterampilan serta kreativitas dalam rangka meningkatkan aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah kecenderungan kreatif seseorang untuk berkembang dengan lebih sempurna. Seseorang yang telah mengaktualisasikan diri, seluruh kesadaran dirinya akan menuntun pola pikir dan tindakannya, juga bijak dalam bersikap.

Kebutuhan akan perngaktualisasian diri mencakup pemenuhan diri, kemudian diwujudkan melalui potensi diri untuk menjadi seseorang

³ Yenni susanti, http://yennysusanti.blogspot.com/2010/06/etika-profesi-pls_40.html_ akses tanggal 22 mei 2015

⁴ Tenisinla, <http://sienla.blog.com/konsep-pelatihan-training-concept/> akses tanggal 22 mei 2015

⁵ Rejadireja, <http://rejadireja.wordpress.com/> akses pada tanggal 10mei 2015

yang lebih kreatif. Pelatihan daur ulang kertas Koran yang diselenggarakan di RW 01 ini dilakukan karena bahan yang di gunakan sangat mudah didapatkan, serta tidak membutuhkan biaya yang mahal, selain itu juga karena koran merupakan salah satu jenis sampah yang dapat didaur ulang dimanfaatkan menjadi barang yang lebih bermanfaat, serta dapat membuat beraneka macam kerajinan baru.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan hasil pelatihan daur ulang kertas Koran dengan peningkatan aktualisasi ibu-ibu kelurahan Klender kecamatan duren sawit Jakarta Timur. Hasil pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan aktualisasi diri dalam rangka membentuk ibu-ibu yang mempunyai kemampuan, keterampilan dan mampu mengembangkan kreativitas dan imajinasi yang mereka miliki.

Berdasarkan inilah peneliti tertarik untuk meneliti ibu-ibu di RW 01 kelurahan Klender kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur dalam mengkaji mengenai hubungan hasil pelatihan daur ulang kertas Koran dengan peningkatan aktualisasi diri, agar diperoleh informasi yang akurat dan juga diperoleh data empiris yang menunjukkan seberapa besar tingkat hubungannya.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah saat ini di RW 01 kelurahan Klender sudah ada tempat pengolahan sampah?
2. Bagaimana peran warga RW 01 Kelurahan Klender dalam mengolah sampah rumah tangga?
3. Apakah di RW 01 kelurahan Klender pernah ada pelatihan pengolahan sampah rumah tangga?
4. Metode pelatihan apa yang digunakan dalam meningkatkan aktualisasi para ibu-ibu yang ada di RW 01 kelurahan Klender?
5. Strategi seperti apakah yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan pelatihan daur ulang kertas?
6. Adakah hubungan hasil pelatihan daur ulang kertas dengan peningkatan aktualisasi paraibu-ibu di RW 01 Kelurahan Klender Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya masalah yang adanya keterbatasan, tenaga, dan waktu dan supayahasil penelitian ini lebih terfokus dan terarah maka peneliti membatasi masalah penelitian. Adapun pembatasan masalah “Adakah Hubungan Hasil Pelatihan Daur Ulang Kertas Koran dengan

Peningkatan Aktualisasi Para ibu-ibu di RW 01 Kelurahan Klender Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur?”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Adakah Hubungan Hasil Pelatihan Daur Ulang Kertas Koran dengan Peningkatan Aktualisasi Para ibu-ibu di RW 01 Kelurahan Klender Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur?”.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi Pendidikan Luar Sekolah dan mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan kajian yang bersifat ilmiah, dalam rangka mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, meningkatkan kaji aksi PLS, dengan harapan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam kehidupan di Masyarakat, sehingga mampu memecahkan permasalahan serupa.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dalam pengelolaan sampah kertas yang berskala rumah tangga. Serta memiliki kesadaran dan kepedulian untuk melaksanakan hidup sehat dan bersih.

3. Bagi peneliti, manfaat yang utama adalah menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan proses pelatihan daur ulang kertas dimasyarakat secara langsung, serta hasil penelitian ini dapat menjadi bekal peneliti dalam upaya menyebarkan informasi dan mengedukasi masyarakat mengenai pengolahan daur ulang kertas.
4. Serta bagi pihak-pihak yang terkait baik secara langsung ataupun tidak langsung penelitian ini diharapkan memberikan sebuah masukan informasi untuk menetapkan sebuah kebijakan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat secara umumnya, terutama masalah kebersihan.